

BAB II

METODE SOSIODRAMA DAN MINAT BELAJAR SiSwati

A. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan. Kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa adanya kepentingan dengan suatu hal itu.

Minat belajar tidak timbul secara spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat belajar cenderung diartikan sebagai hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan sedangkan berminat diartikan mempunyai atau menaruh minat, kecenderungan hati kepada keinginan. Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010; 130) yaitu.... ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut.

Maka akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan

belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan minat belajar dalam mewujudkan dinamisme dalam belajar mengajar. Adapun menurut beberapa ahli diantaranya adalah... Mc. Donald (Djamarah, 2006:114) mengatakan bahwa minat adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan The Liang Gie (Noor 2015:28) “memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat, minat artinya sibuk, tertarik, atau keterlibatan dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu”. Selain itu Agus Sujanto (Noor 2015:92) memberikan pengertian tentang minat merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya, pada hakikatnya minat belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Dalyono, 2010:23), minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu (Syah, 2012: 152)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dalam diri sendiri dan faktor eksternal dari luar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri sendiri, adapun menurut Hamzanwadi (2021;25) faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan

- 2) Rajin dan kesungguhan dalam belajar akan mempengaruhi seseorang dengan maksimal dalam menuntut seseorang untuk memperoleh ilmu yang dibutuhkan
- 3) Motivasi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang dengan adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu.
- 4) Perhatian, minat timbul dengan adanya perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian tersebut.
- 5) Sikap terhadap guru pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru juga dapat mempengaruhi minat belajar ini tentunya membangkitkan dan mengembangkan minat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Menurut Hamzanwadi (2021;26) faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa antaranya sebagai berikut:

- 1) Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi yang sangat baik.
- 2) Guru adalah fasilitas sekolah, peran guru sangat penting pada proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi yang tidak membuat siswa malas, akan mempengaruhi minat belajar siswa begitu pula dengan sarana dan fasilitas sekolah dengan kurangnya mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya
- 3) Teman pergaulan, masa perkembangan siswa yang senang dalam membuat geng atau kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada disekitarnya sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Begitupun sebaliknya jika pergaulan anak tidak ada yang sekolah atau malas untuk ke sekolah maka minat belajar siswa akan berkurang.
- 4) Media massa, kemajuan teknologi seperti VCD, Telepon, HP, Televisi, dan media cetak lainnya seperti buku, majalah dan surat kabar, dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa sangat berdampak dalam meningkat prestasi belajar siswa. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa itu baik

maka minat belajar dalam diri siswa juga baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Macam-macam minat belajar

Minat belajar dibagi menjadi tiga macam. Adapun menurut Hamzanwadi (2021;27) sebagai berikut:

- 1) Minat Personal berkaitan erat dengan sikap dan motivasi atau mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, senang atau tidak, dan apakah adanya dorongan keras dari dalam dirinya sendiri untuk menguasai mata pelajaran tersebut.
- 2) Minat Situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.
- 3) Minat Psikologikal erat dengan kaitan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan dengan minat situasional.

4. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Safari (Hamzanwadi, 2021;28) ada beberapa faktor indikator belajar siswa antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Perasaan senang, seseorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran tetentu, maka siswa tersebut akan terus mempelajari mata pelajaran yang disenanginya itu, dan tidak ada perasaan terpaksa dalam dirinya untuk mempelajari bidang tersebut.
- b) Ketertarikan siswa, dalam hal ini hubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c) Perhatian dalam belajar, adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain.
- d) Keterlibatan siswa, seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari beberapa faktor indikator belajar siswa diatas bisa disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka yang didorong dan berasal dari dalam diri.

5. Tips Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran memang tidaklah mudah. Minat belajar siswa dipengaruhi tergantung dari berbagai faktor seperti, kepribadian, lingkungan, dan materi yang diajarkan. Menurut Hamzanwadi (2021;28) ada beberapa cara untuk membangkitkan minat belajar siswa antaranya adalah;

- a) Mengetahui Kriteria Kompetensi Siswa dalam Belajar, kriteria itu meliputi: siswa yang dengan sangat mudah menyerap pelajaran, membutuhkan bimbingan untuk bisa menyerap pelajaran, berdasarkan kriteria ini guru harus bisa lebih kreatif dalam menggunakan alat peraga atau media pembelajaran lainnya.
- b) Berkomunikasi Materi Pelajaran Secara Sederhana dan Mudah dimengerti, seorang guru harus mampu menerjemahkan bahasa konsep atau teori yang sulit menjadi bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa
- c) Menjadikan Pembelajaran Sebagai Pengalaman yang Menyenangkan Bagi Siswa, guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan, misalnya, merangsang siswa untuk memanfaatkan bahan bekas untuk menciptakan sebuah karya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, berani tampil di depan umum, dan mendorong siswa berimajinasi. Pengalaman yang menyenangkan dalam proses pembelajaran akan membuat siswa mengingat dengan jelas materi yang diajarkan.
- d) Membuat siswa aktif berfikir melalui latihan soal dengan game secara berkelompok, permainan dalam kegiatan pembelajaran amat disukai siswa karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang suka bermain. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan suasana bermain yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti menyimpulkan, untuk membangkitkan minat belajar siswa, pendidik harus mengenali minat belajar siswa untuk menyediakan metode pembelajaran yang tepat.

6. Fungsi Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180) minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut (Hidayat, 2013:88).

- 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- 2) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa, fungsi minat belajar adalah menimbulkan ketertarikan, perasaan senang dan rasa suka siswa pada mata pelajaran untuk meningkatkan keinginan dan niat belajar siswa.

B. Metode Sociodrama

1. Pengertian Sociodrama

Menurut para ahli. J. Waluyono (2001; 54) mengatakan; bahwa sociodrama adalah bentuk pendramatisan peristiwa-peristiwa kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat. Kemudian Herman Mulyono menuturkan bahwa simulasi dan *role playing* dapat diklasifikasikan sebagai sociodrama. Sedangkan Nana Sudjana (2005; 84-85) mengatakan; bahwa metode sociodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dalam pemakaiannya sering silih digantikan. Menurut Dewa Gede Bambang Erawan (2014;3) metode sociodrama dalam penelitian ini karena metode ini mempunyai kelebihan atau keunggulan. Keunggulan metode sociodrama yaitu, mendidik siswa dalam menyelesaikan sendiri

permasalahan sosial yang ia jumpai, serta dapat memupuk kepedulian siswa tentang permasalahan sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sosiodrama merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan peristiwa-peristiwa, maka dari itu metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara mempertunjukkan dan mempertontonkan dengan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.

2. Tujuan Penggunaan Metode Sosiodrama

Bertujuan untuk meningkatkan rasa ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui metode sosiodrama ini digunakan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan keadaan sekolah. Dengan demikian diperlukan sebuah metode yang tepat sebagai alternatif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu belajar dengan baik sebagaimana mestinya sehingga mampu mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini ialah metode sosiodrama untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga tidak membosankan, adapun pendapat lain menurut para ahli diantaranya adalah menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono (2004; 123) yaitu sebagai berikut:

- a. Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial
- b. Bagaimana menggambarkan cara memecahkan masalah sosial
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan sampai diambil dalam situasi sosial tertentu saja.
- d. Memberikan pengalaman atau penghayatan situasi tertentu.
- e. Memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai pandangan sudut.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu belajar dengan baik

sebagaimana mestinya sehingga mampu mendapatkan hasil yang memuaskan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga tidak membosankan dengan tujuan merangsang sikap kritis siswa dalam menanggapi situasi sosial.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Sosiodrama

Langkah-langkah pembelajaran sosiodrama dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Nana Sudjana (2005;85) menjelaskan petunjuk sosiodrama, sebagai berikut:

- a. Menetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian.
- b. Menceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah-masalah konteks cerita tersebut.
- c. Menetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya didepan kelas.
- d. Menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- e. Memberikan kesempatan kepada pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peran.
- f. Mengakhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- g. Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- h. Menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

a. Kelebihan Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan metode yang sejenisnya. Adapun kelebihan-kelebihan metode ini menurut Ali Murtadlo dan Zainal Aqib (2022;148) adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas peserta didik (dengan peran yang di mainkan peserta didik dapat berfantasi)
2. Memupuk kerja sama antara peserta didik'
3. Menumbuhkan bakat peserta didik dalam seni drama

4. Peserta didik lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri
5. Memupuk keberanian berpendapat peserta didik di depan kelas
6. Melatih peserta didik untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
7. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan peserta didik. Di samping merupakan pengamanan yang menyenangkan yang saling untuk dilupakan
8. Sangat menarik bagi peserta didik, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
9. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan ketidakawanan sosial tinggi
10. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan peserta didik sendiri
11. Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan professional peserta didik, dan dapat menumbuhkan/membuka kesempatan bagi lapangan kerja
12. Dapat mempertinggi perhatian peserta didik melalui adegan, hal mana tidak selalu terjadi dalam metode ceramah atau diskusi.
13. Peserta didik tidak saja mengerti persoalan sosial psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran yang lain berhubungan dengan sesama manusia, seperti halnya penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti ikut menangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira, dan lain sebagainya.
14. Peserta didik dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain

b. Kekurangan Metode Sosiodrama

Sedangkan kekurangan metode sosiodrama dari pada metode sejenisnya, menurut Ali Murtadlo dan Zainal Aqib (2022;149)

1. Adapun kurang kesungguhan para pemain menyebabkan tujuan tak tercapai.
2. Pendengar (peserta didik yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku pemain sehingga merusak suasana.
3. Sosiodrama dan bermain peran membutuhkan waktu yang relative Panjang/lama'
4. Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak pendidik manapun peserta didik. Hal ini tidak semua pendidik memilikinya.
5. Kebanyakan peserta didik yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memainkan suatu adegan tertentu,

6. Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti yujuan pembelajaran tidak tercapai
7. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini

C. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sri Devy (2021) dalam penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Metode *TWO STAY TWO STRAY* Pada Mata Pelajaran Sejarah Dikelas X 2 SMA Negeri 01 Kalam Permai Kabupaten Sintang. Perbedaan dalam penelitian ini dari peneliti terdahulu adalah peneliti menerapkan metode sosiodrama sebagai sumber belajar IPS Terpadu dan diterapkan pada kelas VIII, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah variabel yang diteliti berupa minat belajar siswa.
2. Antonius Adi (2015) dalam penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas XI Terhadap Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan *Strategi Firing Line* Di SMA Negeri 2 Mandor Kabupaten Landak. Perbedaan dalam penelitian ini dari peneliti sebelumnya adalah peneliti menerapkan metode sosiodrama sebagai sumber belajar IPS Terpadu, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel minat belajar siswa.